

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A Latar Belakang Masalah**

Disetiap lembaga pendidikan dalam bentuk dan coraknya, jelas disana mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan coraknya masing - masing, seperti halnya dalam lembaga pendidikan islam yang bertujuan membentuk manusia yang berakhlak atau berkepribadian muslim. Begitu juga dengan tujuan pendidikan di MAN 1 Boyolali. Jelas di MAN mempunyai tujuan pendidikan islam yang relatif lebih banyak dari kurikulum – kurikulum yang ada di lembaga – lembaga pendidikan umum.

Hampir di setiap sekolah terutama di tingkat SLTP maupun SMU/SMK maupun Madrasah terdapat guru BP, apakah memang guru yang ditunjuk sebagai guru bimbingan dan penyuluhan lulusan program studi Bimbingan dan Penyuluhan atau guru bidang ilmu lainnya yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk menjadi guru bimbingan dan penyuluhan. Terlepas dari itu, yang jelas guru Bimbingan dan Penyuluhan adalah guru yang memiliki tugas yang sama dengan guru bidang studi lainnya, yakni bagaimana upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan bimbingan dan penyuluhan sendiri pada hakikatnya sama dengan tujuan pendidikan nasional itu sendiri. Bimbingan dan penyuluhan itu merupakan proses pemberian bantuan yang ditujukan agar anak didik mampu memahami diri, mengenal lingkungan, dan mampu merancang masa depannya.

Seorang anak didik dikatakan memiliki kemampuan memahami dirinya

bilamana yang bersangkutan menunjukkan kemampuan yang tinggi terhadap kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya, bakat dan minatnya, serta karakteristik pribadi lainnya. Upaya bimbingan dan penyuluhan ditujukan agar anak didik mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis serta mampu mengambil keputusan, mengamalkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan aktifitas yang diinginkannya di masa depan.

Siswa SMU yang merupakan golongan usia remaja adalah masa sebaik-baiknya untuk belajar. Secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan”, suatu masa di mana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Bertambahnya kebebasan dari remaja seperti menambah bahan bakar terhadap api, bila banyak dari keinginan-keinginannya langsung di hambat/dirintangi oleh guru dan orang tua. Satu cara untuk mengatasinya adalah meminta siswa mendiskusikan atau menulis tentang perasaan-perasaan mereka yang negatif (Sunarto, dkk, 2006: 150-165). Begitu juga keadaan MAN 1 Boyolali yang siswanya adalah usia remaja yang mulai berhadapan dengan masalah dalam hidupnya yang tidak dapat dipecahkan sendiri. Hal ini karena usia remaja usianya masih labil dan belum mempunyai pedoman hidup yang kokoh.

Kenakalan siswa adalah sebuah fenomena umum yang tidak akan pernah hilang. Kenakalan merupakan perbuatan pelanggaran norma-norma baik norma hukum maupun norma sosial (Asfriyati, 2003: 3). Siswa SMP atau SMA sering kali terlibat ke dalam rupa-rupa kenakalan. Sebut saja, kemalasan mereka untuk belajar, bolos dari kelas, suka menjahili teman, menyontek,

membuat keributan di kelas dan kenakalan-kenakalan lainnya yang sering sekali ditemui di lingkungan sekolah. Reaksi yang timbul dari pihak sekolah adalah makian-makian terhadap kenakalan yang siswa-siswa itu lakukan. Para guru dan pihak sekolah lainnya terlalu cepat memberi *judgment* negatif kepada para pelaku kenakalan tersebut, tanpa melihat latar belakang terjadinya kenakalan tersebut.

Dalam menghadapi masalah tersebut siswa sangat membutuhkan bimbingan dari pihak sekolah terutama dari guru bimbingan dan penyuluhan agar masalah - masalah yang dihadapi dapat diselesaikan. Karena semua manusia semasa hidupnya terpaksa menghadapi berbagai masalah yang mau tidak mau harus dicari penyelesaiannya, baik dia sudah berumur dewasa maupun belum. Barangkali orang tidak merasa mampu menemukan penyelesaiannya, maka dia mencari bantuan dari seorang ahli, tergantung dari jenis masalahnya .(WS.winkel 1991:11).

Bila dihayati dan dicermati secara seksama, bahwa guru Bimbingan dan Penyuluhan eksistensinya sangat diperlukan. Apalagi ke depan permasalahan yang dihadapi bangsa semakin kompleks, baik lingkup internasional, regional, maupun nasional. Kini kita berada dalam era globalisasi dan tentunya dampak dari semua itu akan berpengaruh terhadap perkembangan anak didik. Tingkat kerawanan yang menimpa anak didik perlu selalu dikuatkan dan tentunya guru Bimbingan Penyuluhan banyak lebih tahu bagaimana kondisi anak didiknya. Guru Bimbingan Penyuluhan ikut bertanggungjawab secara moral untuk mengantisipasi agar anak didiknya tidak terbawa arus oleh dunia global yang lebih bersifat negative, arahkan ke

arah yang lebih bersifat positif, dan berikan arahan dan bekal agar anak didik memiliki kekebalan terhadap bermacam-macam penyakit sosial yang terus melanda dunia.

Ahmad D. marimba (1990:39) menyatakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah terbentuknya orang yang berkepribadian muslim. dalam UU No 2 Tahun 2008 juga disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berbudi luhur, memiliki kemampuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Di setiap lembaga pendidikan dalam bentuk dan coraknya, jelas disana mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan coraknya masing-masing, seperti halnya dalam lembaga pendidikan Islam yang bertujuan membentuk manusia yang berakhlak atau berkepribadian muslim. Begitu juga dengan tujuan pendidikan di MAN 1 Boyolali. Jelas di MAN mempunyai tujuan pendidikan Islam yang relatif lebih banyak dari kurikulum–kurikulum yang ada di lembaga–lembaga pendidikan umum.

Dalam rangka mewujudkan cita –cita yang luhur dan suci ini yakni orang yang berkepribadian muslim tidak sedikit rintangan atau kendala – kendala yang menghalangi berkembangnya sekolah tersebut. Seperti keadaan dewasa ini kemajuan yang mengakibatkan timbulnya kebutuhan dalam masyarakat. Dari sinilah siswa akan mengalami berbagai masalah yang timbul dalam dirinya, misal masalah pendidikan, masalah sosial, masalah pribadi dan

sebagainya. Oleh karena itu, bimbingan konseling islami yang akan dilaksanakan di MAN 1 Boyolali akan sangat penting, karena bimbingan konseling islami ini akan memberikan solusi pada siswa-siswa yang bermasalah melalui pendekatan rohani.

Disamping itu, kondisi siswa di MAN 1 Boyolali sangat heterogen dalam tingkah lakunya yang berdasar latar belakang budaya yang berbeda. Karena siswa di MAN 1 Boyolali tidak hanya berasal dari boyolali saja, melainkan ada yang berasal dari berbagai wilayah di nusantara. Disamping itu juga terdapat perbedaan status sosialnya, baik yang berasal dari desa maupun berasal dari kota.

Masalah bimbingan dan penyuluhan di sekolah merupakan masalah yang tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan bahkan perlu mutlak adanya, terutama bila dilihat dari keadaan dewasa ini yang menunjukkan betapa pentingnya bimbingan dan penyuluhan di sekolah terutama dalam hal memberikan pertolongan bagi siswa yang mengalami penyimpangan dalam pertumbuhan yang bersifat positif atau negatif.

Dalam dunia pendidikan, pelanggaran- pelanggaran norma atau etika siswa, lebih banyak merupakan suatu gejala yang tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan yang ada. Salah satu faktor yang memegang peran penting adalah sekolah, sebab pengaruh sekolah bukan hanya didalam proses perkembangan individu anak saja, tetapi juga merupakan alternatif yang tepat untuk membimbing perkembangan dan pertumbuhan jangka selanjutnya

Disinilah aktifitas guru sebagai pembimbing menjadi dambaan bagi setiap siswa. Untuk menekan meluasnya kenakalan siswa ini, guru dan pihak

sekolah khususnya guru pembimbing dan penyuluhan harus mampu melakukan refleksi terhadap diri mereka, lingkungan sekolah dan juga pribadi-pribadi peserta didik tersebut. Guru perlu memahami faktor munculnya kenakalan ini, sehingga solusi yang tepat dapat di *design*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini ingin meneliti lebih lanjut tentang aktifitas bimbingan konseling islami di MAN 1 Boyolali Tahun 2009/2010.

## **B Penegasan Istilah.**

Penelitian ini berjudul "BIMBINGAN KONSELING ISLAMI (Studi Kasus di MAN 1 Boyolali Tahun 2009/2010)". Judul yang sederhana ini perlu penegasan istilah untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam mengartikan, dan akan lebih mudah setelah di jelaskan lebih lanjut secara terperinci sebagai berikut:

### 1. Bimbingan konseling Islami

Penyuluhan untuk menanggulangi masalah melalui pendekatan rohani (Poerwodarminto, 1976:26)

Bimbingan dan penyuluhan adalah terjemahan dari istilah bahasa Inggris "*guidance and counselling*" kata Guidance berasal dari kata kerja *to guide*, artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain yang membutuhkan. Sedangkan *counselling* berasal dari kata kerja *to counsel* yang artinya memberikan anjuran kepada orang lain secara *face to face*. Jadi arti *counselling* adalah pemberian nasihat atau penasihatian kepada orang lain secara individual yang dilakukan secara *face to face* (Arifin, 1976: 18).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bimbingan dan penyuluhan adalah usaha untuk memberikan bantuan kepada individu atau sekelompok individu dalam mengatasi persoalan hidup yang dihadapinya agar tercapai perkembangan yang optimal.

Berdasarkan pengertian di atas bimbingan konseling islami adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh bimbingan dan penyuluhan di sekolah dalam memberikan pelayanan pendidikan dan merupakan bagian integral dalam proses pendidikan secara keseluruhan dengan maksud membantu siswa dalam memecahkan persoalan, baik yang berhubungan dengan studi dan kemasyarakatan agar tercapai hasil yang optimal melauai pendekatan rohani.

## 2. MAN 1 Boyolali

Madrasah Aliyah Negri 1 yang berada di wilayah Boyolali.

Adapun kondisi siswa di MAN 1 Boyolali ini bisa dikatakan sangat heterogen dalam tingkah laku yang berdasarkan adat dan budaya yang berbeda. Karena siswanya tidak berasal dari boyolali saja, melainkan bersal dari berbagai wilayah di Indonesia. Selain itu juga terdapat perbedaan status sosialnya, baik yang berasal dari desa maupun dari kota.

Karena adanya berbagai pendapat diatas, maka judul “Bimbingan Konseling Islami di MAN 1 Boyolali” bisa juga diartikan suatu kegiatan yang dilalukan oleh bimbingan dan penyuluhan dalam memberikan layanan pendidikan untuk siswa yang mempunyai kendala dalam mengikuti prose kegiatan belajar melalui pendekatan rohani (Islam).

### **C Perumusan Masalah.**

Adapun perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apa tujuan Bimbingan Konseling Islami di MAN 1 Boyolali ?
2. Bagaimana cara pelaksanaan bimbingan konseling islami di MAN 1 Boyolali ?

### **D Tujuan dan manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui tujuan Bimbingan Konseling Islami di MAN 1 Boyolali.
- b. Untuk mengetahui cara pelaksanaan bimbingan konseling islami yang dilaksanakan dengan cara-cara Islami di MAN 1 Boyolali

2. Manfaat Penelitian.

Adapun Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Secara Teoritis

Menambah wawasan mengenai pendidikan, terutama cara-cara menanggulangi kenakalan siswa, serta mengetahui bentuk-bentuk penyuluhannya.

- b. Secara Praktis

Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada semua pihak, khususnya kepada bidang bimbingan dan penyuluhan dalam hal tugas dan fungsinya di sekolah

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenis. Sehingga diketahui secara jelas kontribusi penulis. Selain itu juga berupa buku yang telah diterbitkan.

Kajian pustaka itu berfungsi sebagai dasar otentik orisinalitas atas keaslian penelitian (Sumantri, dkk.2002.56).

Penelitian-penelitian tentang bimbingan konseling islami telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, antara lain :

1. Yusniah (UMS,2004) dalam skripsinya yang berjudul “pelaksanaan bimbingan konseling islami dalam mendukung belajar siswa di SLTP Al-Islam 1 Surakarta, ”menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling islami dalam menangani kesulitan belajar sudah berjalan dengan baik. target dan tujuan petugas bimbingan konseling belum tercapai yaitu ingin mengurangi jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar dan menjadikan anak yang cerdas serta berakhlak mulia.
2. Khusnul Khatimah (STAIN, 2005) dalam skripsinya yang berjudul “studi kritis pelaksanaan bimbingan konseling islami di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen, ”menyimpulkan bahwa sesuai dengan fungsinya bimbingan konseling islami di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen sudah mengalami kemajuan dengan adanya bimbingan konselin islami yang terlaksana di sekolah walaupun target dan tujuan yang

diharapkan belum sepenuhnya berhasil, berhubung dengan adanya pelanggaran – pelanggaran yang dilakukan siswa masih ada.

3. Kharis Taftian (UMS, 2007), “Efektifitas bimbingan konseling islami dalam upaya menanggulangi kenakaln siswa di MTSN 1 Boyolali” menyimpulkan bahwa bimbingan konseling islami di MTSN 1 Boyolali cukup efektif dengan melihat tanggapan siswa bersikap dan ketrampilan konselor yang sudah termasuk dalam karakteristik efektif, tanggapan siswa mengenai bimbingan konseling islami disekolah yang sesuai prosedur dan program yang ada.

Di atas adalah berbagai referensi tentang penelitian bimbingan konseling islami. Adapun alasan penulis kembali mengkaji tentang bimbingan konseling islami ini, karena penelitian kali ini dokaji di MAN 1 Boyolali untuk membantu memecahkan persoalan siswa di MAN 1 Boyolai yang mengalami kesulitan belajar melalui pendekatan rohani

## **F. Metode Penelitian**

Untuk melakukan penelitian, diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis dengan tujuan agar data yang diperoleh valid, sehingga penelitian ini layak untuk diuji kebenarannya.

### **1. Jenis Penelitian.**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena kegiatan ini di lakukan di lingkungan sekolah, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan

teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan (Iqbal Hasan, 2002: 33).

## 2. Penentuan Sumber Data.

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal. pengertian sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dengan adanya sumber, maka data yang di perlukan dalam penelitian ini akan mudah diperoleh.

### a. Populasi .

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi ( arikunto,1993 : 103 ).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru BK di MAN 1 Boyolali yang berjumlah 2 orang dan siswa di MAN 1 Boyolali yang berjumlah 900 anak yang berasal dari kelas X,XI,XII.

### b. sampel

Karena dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, maka dibutuhkan sampel untuk memilih atau meneliti siswa sebagai penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel dari :

- guru BK yang berjumlah 3 orang
- siswa yang ikut bimbingan : 46 siswa dari siswa MAN 1 Boyolali
- siswa yang ikut bimbingan konseling islami : siswa yang mempunyai masalah yang berjumlah 15 siswa.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Metode wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan Tanya-jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan (Hadi, 1986: 193). Wawancara yang dilakukan bersifat lentur, terbuka dan pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan semakin terfokus, rinci, dan mendalam.

Penulis menggunakan metode interview untuk mengumpulkan data-data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasinya, sarana-prasarana, keadaan siswa, dan metode pembelajaran, sedangkan yang menjadi narasumber adalah kepala sekolah, dan guru.

#### 2. Observasi.

Metode observasi sebagai tehnik utama, dimaksudkan sebagai pengambilan data dengan cara melalui pemungutan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki ( Hadi,1986:136).

Metode observasi digunakan untuk melengkapi data tentang pelaksanaan bimbingan konseling islami di MAN 1 Boyolali.

### 3. Dokumentasi

Yaitu suatu penelitian yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen (surahmat,1982:132.)

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang :

- a) Jumlah siswa man 1 boyolali.
- b) Gambaran umum tentang MAN 1 Boyolali.
- c) Denah dan lokasi man 1 boyolali.
- d) Sarana dan prasarana yang dimiliki man 1 boyolali.
- e) Dan lain-lain yang berguna dalam penelitian.

### 4. Metode analisa data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. analisis deskriptif kualitatif adalah suatu analisis yang pengolahan datanya dibandingkan dengan suatu standar atau kriteria yang telah dibuat peneliti (Arikunto,1982: 308). Artinya peneliti mencari uraian yang menyeluruh dan cermat tentang aktifitas yang dilakukan oleh bimbingan dan penyuluhan dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa di man 1 boyolali. karena struktur pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka di lakukan pengelompokkan data dan pengurangan yang tidak penting. Setelah itu, maka dilakukan analisis pengurangan dan penarikan kesimpulan tentang aktifitas bimbingan dan penyuluhan dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa yang diterapkan di man 1 boyolali. . proses analisis data

baik ketika mengumpulkan data maupun setelah selesai pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pada waktu pengumpulan data, dilakukan pembuatan reduksi data, sajian data dan reflesi data.
- b. Menyusun pokok-pokok temuan yang penting dan mencoba memahami hasil-hasil temuan tersebut dan melakukan reduksi data.
- c. Menyusun sajian data secara sistematis agar makna peristiwanya semakin jelas.
- d. Mengatur data secara menyeluruh dan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Apabila dirasa kesimpulan masih perlu tambahan data, maka akan kembali dilakukan tinjauan lapangan untuk kegiatan pengumpulan data guna pendalaman.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan ini sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II** landasan teori yang berisi tentang :

- A. Pengertian Bimbingan konseling Islami
- B. Faktor-faktor Bimbingan konseling Islami

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kerja Bimbingan konseling Islami

**BAB III** gambaran umum madrasah aliyah negeri 1 boyolali yang meliputi ;

- A. MAN 1 Boyolali yang didalamnya berisi tentang sejarah berdirinya MAN 1 Boyolali, fasilitas pendidikan yang tersedia, visi dan misi, serta keadaan siswa di MAN 1 Boyolali.
- B. Berisi tentang penerapan bimbingan konseling islami yang didalamnya membahas tentang tujuan bimbingan konseling islami, program bimbingan konseling islami, penanggulangan kenakalan siswa dengan bimbingan konseling islami.

**BAB IV** Analisis Data, meliputi tujuan bimbingan konseling islami, program bimbingan konseling, metode penerapan bimbingan konseling islami di MAN 1 Boyolali.

**BAB V** Penutup, yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.